

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada proses pelaksanaan fungsi pemerintah, negara mengacu pada perkembangan zaman. Salah satunya perkembangan teknologi di dunia pemerintahan yang semakin gencar masuk hingga pelosok kabupaten. Berdasarkan pada tuntutan pelaksanaan pelayanan publik yang baik, pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah menjelaskan bahwa inovasi daerah mempunyai tujuan untuk meningkatkan kinerja pada penyelenggaraan pemerintah daerah serta salah satu tujuannya yaitu meningkatkan pelayanan publik.

Inovasi pelayanan publik sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 Pasal 4b merupakan ketersediaan pelayanan untuk masyarakat mencakup prosedur pemberi pelayanan barang atau jasa publik. Inovasi daerah berasal dari usulan Kepala Daerah, Anggota DPRD, Aparatur Sipil Negara, Perangkat Daerah, dan Anggota Masyarakat. Adanya inovasi pelayanan, jenis dan bentuk barang/jasa maka akan mempermudah penyelenggaraan pelayanan publik dan masyarakat sebagai penerima layanan serta mitra pemerintah berperan untuk mewujudkan inovasi yang telah ditetapkan.

Inovasi adalah suatu hal yang harus dilakukan oleh setiap pemerintah daerah, dengan adanya inovasi yang dibuat oleh Pemerintah Daerah akan lebih mudah jadinya untuk memenuhi keperluan masyarakat yang semakin kompleks. Keperluan masyarakat yang semakin kompleks, menciptakan peluang masyarakat untuk menuntut pemerintah dalam hal pelayanan yang cepat dan tepat. Dengan adanya inovasi maka pelayanan dapat dilakukan dengan cepat, sesuai dengan pelayanan yang dibutuhkan oleh publik. Di tahap ini, pemerintah harus melakukan transformasi menjadi organisasi yang inovatif guna untuk memberi respon berbagai keperluan dan tuntutan masyarakat tersebut (Masbullah, 2022).

Menurut UU Nomor 25 Tahun 2009 yaitu tentang “Pelayanan Publik diuraikan pada bab 1 pasal 1 ayat (1)” bahwa pelayanan publik merupakan suatu kegiatan untuk mencukupi standar pada pelayanan dengan peraturan yang berlaku

yaitu setiap penduduk atas barang, jasa, dan pelayanan administratif yang disediakan oleh pemberi pelayanan. Meskipun hingga saat ini masih tidak sesuai dengan harapan masyarakat karena pelayanan publik secara empiris masih dilabeli dengan hal seperti berbelit, dan lama akan tetapi Masyarakat terus meminta kualitas pelayanan kepada birokrasi (Mahsyar, 2016).

Dinas Perindustrian, dan Perdagangan menjadi salah satu instansi yang bergerak dibidang pelayanan publik. Secara garis besar bertugas untuk menyediakan pelayanan kepada masyarakat terkait kesejahteraan masyarakat pada bidang ekonomi. Masyarakat sering kali menuntut pelayanan yang baik dan cepat dari instansi-instansi pemerintah, akan tetapi tuntutan tersebut tidak didengar oleh aparatur. Sehingga pada kenyataannya dalam pelaksanaan pelayanan publik terkait urusan pelayanan di bidang ekonomi yang terjadi selama ini sering ditemukan pengurusan yang sulit, membutuhkan biaya, dan juga cenderung lama. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto melakukan inovasi pelayanan publik yang selaras dengan transformasi digital.

Adanya wabah PMK menyebabkan daya jual beli hewan ternak menurun, sehingga pemerintah Kabupaten Mojokerto melakukan inovasi melalui peluncuran aplikasi berbasis digital untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi. Seiring perkembangannya, aplikasi TUMBAS tidak hanya dijadikan untuk transaksi hewan ternak, melainkan produk umkm, jasa dan potensi desa lainnya yang ada di wilayah Kabupaten Mojokerto. Aplikasi Transaksi Produk Unggulan Mojokerto Berkualitas (TUMBAS) adalah salah satu inovasi layanan publik yang mempunyai tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi dengan cara berdagang melalui aplikasi tersebut. Masyarakat akan mendapatkan pelayanan tersebut dengan mudah, karena pada aplikasi Transaksi Produk Unggulan Mojokerto Berkualitas (TUMBAS) merupakan suatu aplikasi yang sudah berbasis teknologi, dan dengan diluncurkan inovasi tersebut masyarakat akan lebih mudah untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari tanpa harus tatap muka. Untuk mencukupi apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, dan peningkatan pelayanan yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi, maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto meluncurkan suatu pelayanan baru melalui aplikasi sinergi

*smart marketplace* yang dinamai Transaksi Produk Unggulan Mojokerto Berkualitas (TUMBAS).

Aplikasi Transaksi Produk Unggulan Mojokerto Berkualitas (TUMBAS) tidak hanya menjual sembako saja, akan tetapi melalui aplikasi Transaksi Produk Unggulan Mojokerto Berkualitas (TUMBAS) tersebut dipergunakan sebagai sarana fasilitas baik kepada pedagang maupun pembeli yang akan melakukan transaksi jual beli hewan ternak seperti sapi dan kambing serta daging. Aplikasi Transaksi Produk Unggulan Mojokerto Berkualitas (TUMBAS) merupakan suatu solusi atas penutupan sementara enam pasar hewan di Kabupaten Mojokerto akibat wabah penyakit mulut dan kuku (PMK) pada 08 Mei 2022 sampai waktu yang belum ditentukan. Dengan adanya solusi yang dikeluarkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto tersebut pembeli tidak perlu mengkhawatirkan hewan ternak yang akan dikirim kepada pembeli, karena tim dari Disperindag akan turun ke pedagang yang akan menjual hewan ternaknya dan memastikan kesehatannya terlebih dahulu kemudian baru dapat dilakukan distribusi. Meskipun dalam proses pelaksanaan inoasi pelayanan melalui aplikasi TUMBAS saat ini, masih terbatas hanya pada wilayah Kabupaten Mojokerto saja.

Hingga sampai pada bulan November 2022 aplikasi Tumbas ini masih aktif dalam melakukan kegiatan jual beli bahan pokok maupun kuliner yang ada di Kabupaten Mojokerto. Dengan adanya aplikasi ini tidak hanya menguntungkan bagi para penjual hewan ternak saja, melainkan para pedagang kuliner, sembako, dan sayur buah bahkan pengrajin pembuat sepatu juga bisa mendapatkan keuntungan dengan adanya aplikasi Tumbas. Hingga sampai pada bulan November aplikasi Tumbas ini masih aktif dalam kegiatan jual beli bahan pokok maupun kuliner yang ada di Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang berbunyi, “Penyelenggara pemerintah daerah ditujukan sebagai perantara dalam terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui cara peningkatan kualitas layanan, pemberdayaan, output masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan menggunakan demokrasi, kekhasan, tidak menimbulkan kecemburuan sosial serta pemerataan suatu wilayah dalam sistem NKRI”. Untuk mencapai kesejahteraan Masyarakat salah satunya yaitu melalui pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi yang baik (Zakir,

2011). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Sebab, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah usaha dengan jumlah lebih banyak jika dibandingkan dengan industri skala besar dan mempunyai kelebihan untuk memerlukan pekerja lebih serta dapat mempercepat pemerataan sebagian dari pembangunan.

UMKM merupakan suatu program yang wajib disejahterahkan oleh pemerintah dan pemerintah daerah, pelaku usaha dan masyarakat sesuai dengan UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Syarifudin, 1995). Sesuai Pasal 1 angka 8, pemberdayaan yang dimaksud adalah strategi yang dilaksanakan pemerintah dan masyarakat bersinergis berupa pertumbuhan dan mengembangkan usaha bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) agar dapat bertumbuh dan menjadi bisnis yang kuat. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah paling tidaknya mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan supaya menjadikan usaha yang tangguh, serta untuk peningkatan peran Usaha Mikro Kecil Menengah guna membangun wilayah, menciptakan lowongan pekerjaan, pemerataan distribusi pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengurangan masyarakat miskin (Renstra, 2013).

Pemerintah Kabupaten Mojokerto terus mendorong pertumbuhan sektor usaha UMKM dengan berbagai upaya termasuk digitalisasi baik dalam kondisi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Para pelaku UMKM diharapkan dapat memperluas produk yang dipasarkan. Kebijakan penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi adalah kebijakan yang cukup memiliki tingkat urgensi tinggi. Kebijakan yang telah dibuat harus mengutamakan kepentingan kesehatan dan dampak perekonomian dengan berdasarkan kebijakan nasional (Faried, 2012). Pemerintah berkomitmen untuk bangkit dari keadaan pandemi, maka upaya yang dilakukan adalah membuat suatu inovasi melalui aplikasi pasar online "TUMBAS" untuk peningkatan pemasaran UMKM secara digital serta mendorong masyarakat untuk berbelanja produk lokal dari UMKM Kabupaten Mojokerto. Peran pemerintah terhadap UMKM dahulunya lemah, namun terus dilakukan pengkajian dan terus menggiring UMKM maka terbentuklah suatu inovasi melalui aplikasi pasar online "TUMBAS". Upaya tersebut dapat

berdampak positif dan dapat dilihat tanda-tanda kebangkitan perekonomian di Kabupaten Mojokerto. Meskipun dihadapkan dengan keadaan yang sulit setelah pandemi covid-19, masih banyak UMKM yang tetap kreatif dan bertahan dengan menerapkan arahan yang diberikan pemerintah. Pertumbuhan ekonomi masyarakat seperti produk lokal sudah terlihat membaik jika dibandingkan dengan periode awal pandemi covid-19 masuk di Kabupaten Mojokerto.

Perkembangan umkm harus mendapat perhatian baik dari kacamata pemerintah maupun masyarakat sebagai pelaku dan pembeli supaya berkembang lebih produktif dengan pelaku yang lain. Kebijakan dari pemerintah harus lebih kondusif pada perkembangan umkm. Pemerintah daerah wajib mengembangkan pemberdayaan umkm serta peningkatan kualitas SDM. Dengan kurun waktu 10 (sepuluh) tahun, sejak tahun 2010 hingga tahun 2020 kontribusi UMKM hampir tidak mengalami peningkatan setiap tahunnya.

**Tabel 1.1 Kontribusi UMKM Terhadap PDB, 2010 - 2020**

NO	TAHUN	KONTRIBUSI (PERSEN)
1	2010	59%
2	2011	58%
3	2012	59%
4	2013	59%
5	2014	59%
6	2015	59%
7	2016	57%
8	2017	57%
9	2018	59%
10	2019	60%
11	2020	39%

*Sumber: Kementerian Koperasi, Usaha, Kecil dan Menengah.*

Menurut data dari Diskopindag Kabupaten Mojokerto pada tahun 2021 jumlah usaha mikro mencapai 9.937 usaha yang tersebar di berbagai daerah di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Usaha mikro yang ada meliputi usaha bidang bahan olahan pertanian yang mencapai (1.550 usaha), bidang bahan olahan non pertanian (561 usaha), bidang jasa (1.091 usaha), bidang perdagangan (6.508 usaha), dan terakhir bidang kerajinan (227 usaha). Kecamatan Jetis menjadi salah satu kecamatan yang paling banyak memiliki usaha mikro, yang mencapai angka 2.668 usaha.

Adanya aplikasi TUMBAS menurunkan rasa khawatir masyarakat untuk menjual dan membeli hewan ternak. Melalui aplikasi ini dapat mempermudah penjual dan pembeli disaat virus menyebar, karena terhubung dengan Disperta Kabupaten Mojokerto yang melakukan penerbitan Sertifikat Kesehatan Hewan. Konsumen cukup mendaftar pada aplikasi dengan mengisi Alamat email dan data diri. Pada aplikasi terdapat menu “Hewan Ternak”. Kalau diklik maka muncul beberapa jenis hewan ternak lengkap. Dilengkapi dengan contoh hewan dan kriteria hewan mulai dari jenis hewan, harga dan beratnya. Jika mengeklik menu “Kuliner” maka muncul semua kuliner yang sudah terdaftar pada aplikasi. Sebagai salah satu penggerak perekonomian Masyarakat Kabupaten Mojokerto mempunyai tanggung jawab untuk mewujudkan kemajuan UMKM secara nyata dan akan berdampak pada proses peningkatan kesejahteraan masyarakat, diperlukan layanan dan peran Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan. Layanan tersebut secara normatif harus diteliti dari sisi kewenangan dan fungsi dalam memberikan dukungan politik pada kebijakan pemerintah daerah, baik itu dalam peraturan bupati, peraturan daerah, maupun dari kebijakan anggaran melalui APBD. Hal ini mengacu pada Visi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Pemerintah Kabupaten Mojokerto yaitu ***“Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Mojokerto Yang Mandiri, Bermartabat, dan Sejahtera Melalui Penguatan dan Pengembangan Basis Perekonomian, Pendidikan serta Kesehatan”***.

Disperindag merupakan instansi yang melaksanakan visi dan misi kepala daerah yang tertuang pada RPJMD Kabupaten Mojokerto Tahun 2022-2026 Renstra Disperindag Kab. Mojokerto Perubahan Tahun 2022-2026 | 34 khususnya tercatat pada misi ketiga yaitu “Meningkatkan Pertumbuhan Perekonomian menuju Kemandirian Ekonomi yang berdimensi Kerakyatan sesuai dengan Potensi Daerah yang dimiliki melalui penguatan Struktur Ekonomi yang berorientasi pada pengembangan Jaringan UMKM, Infrastruktural, Agroindustri, Agrobisnis, dan Pariwisata”.

Berdasarkan visi dan sasaran Pemerintahan Kab. Mojokerto Tahun 2022-2026, Disperindag bertetapan dengan tujuan yang dicapai pada Perubahan Rencana Strategis Tahun 2016-2021 yaitu meningkatkan perekonomian melalui industri perdagangan kemudian menerapkan pada program pembangunan

perindustrian salah satunya yaitu Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan dan Program Penggunaan dan Pemasaran Produk dalam Negeri.

Menurut data yang ada di Disperindag Kabupaten Mojokerto Tahun 2021 tercatat kurang lebih ada 9.937 usaha mikro di wilayah Kabupaten Mojokerto. Kabupaten Mojokerto menjadi salah satu daerah yang berdaya saing dalam hal perkembangan usaha kreatif, dan dari total keseluruhan umkm yang ada, umkm bidang perdagangan menjadi bidang paling banyak digeluti oleh pengusaha UMKM daerah Kabupaten Mojokerto.

Upaya pemerintahan Kabupaten Mojokerto untuk meningkatkan pelayanan publik di bidang ekonomi melalui pemberdayaan usaha mikro menjadi sebuah komitmen bersama masyarakat. Maka, peneliti ingin mengetahui terkait dengan pengembangan UMKM di Kabupaten Mojokerto. Peneliti melakukan penelitian terkait upaya peningkatan layanan jual beli produk melalui inovasi aplikasi TUMBAS di Kab. Mojokerto.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu: “Bagaimana program layanan jual beli produk usaha mikro, kecil, dan menengah melalui inovasi aplikasi online TUMBAS di Kab. Mojokerto?”

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program layanan jual beli produk usaha mikro kecil dan menengah melalui inovasi aplikasi TUMBAS di Kabupaten Mojokerto.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terutama pada perkembangan ilmu pemerintahan, dan masyarakat pada umumnya mengenai peningkatan layanan jual beli produk melalui inovasi aplikasi TUMBAS di Kab. Mojokerto. Hasil tersebut dapat

dipergunakan untuk referensi 6 atau rujukan pada kegiatan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1.) Menyebarkan seluas mungkin informasi implementasi kebijakan upaya peningkatan layanan jual beli produk melalui inovasi aplikasi TUMBAS di Kab. Mojokerto di tataran pemerintah maupun masyarakat umum.
- 2.) Hasil penelitian tersebut dapat ditransformasikan pada birokrat secara khusus sebagai rujukan pengambilan kebijakan dan bagi masyarakat luas pada umumnya mendapat pengetahuan terkait inovasi pelayanan publik yang menggunakan transformasi digital.
- 3.) Hasil penelitian terdapat manfaat melalui analisis yang dipresentasikan kepada pihak yang bergelut pada usaha mikro kecil dan menengah, tidak hanya pelaku usaha mikro kecil dan menengah akan tetapi masyarakat sebagai pembeli pada umumnya. Dengan adanya kajian ini pelaku usaha UMKM serta masyarakat pada umumnya memiliki pengetahuan yang dapat menambah wawasan terkait pengembangan usaha UMKM di Kab. Mojokerto.

#### 1.4 Definisi Konseptual

Definisi Konseptual merupakan suatu makna dari gambaran yang akan dipakai yang akan mempermudah dalam menjalankan penelitian di lapangan.

Terdapat beberapa definisi konseptual pada penelitian saat ini adalah:

1. *UU No. 5 Tahun 2009* tentang Pelayanan publik adalah rangkaian kegiatan pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang - undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Menurut (Ibrahim, 2008) Hakikat Pelayanan Publik atau pelayanan umum (pelayanan oleh pemerintah kepada masyarakat luas) secara ringkas yaitu: Peningkatan kualitas atau mutu dan produktivitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi instansi (Lembaga) pemerintahan;

2. Melakukan beberapa upaya agar dapat seefektif serta seefisien mungkin tata laksana pelaksanaan;
3. Meningkatnya kreatifitas dan peran masyarakat dalam membangun kesejahteraan masyarakat.
  - a. Kata inovasi berasal dari bahasa inggris yaitu innovation yang berarti perubahan. Inovasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan atau pemikiran manusia untuk menemukan sesuatu yang baru yang berkaitan dengan input, proses, dan output, serta dapat memberikan manfaat dalam kehidupan manusia. Inovasi yang berkaitan dengan input diartikan sebagai pola-pola pemikiran atau ide manusia yang disumbangkan pada temuan baru. Adapun inovasi yang berkaitan dengan dengan proses banyak berorientasi pada metode, teknik, ataupun cara bekerja dalam rangka menghasilkan sesuatu yang baru. Selanjutnya, inovasi yang berkaitan dengan output berdasarkan definisi tersebut lebih ditujukan pada hasil yang telah dicapai terutama penggunaan pola pemikiran dan metode atau teknik kerja yang dilakukan. Ketiga elemen dalam inovasi tersebut sesungguhnya membentuk suatu kesatuan yang utuh (Makmur dan Rohana, 2012).
  - b. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan suatu usaha yang sendiri, didirikan oleh perseorangan atau badan usaha pada bidang perekonomian. Pembedaan usaha-usaha tersebut berdasarkan pada nilai aset awal, pendapatan per tahun atau jumlah pekerja yang tidak berkontrak. Akan tetapi, pengertian Usaha Mikro, Kecil Menengah didasari tiga alat ukur yang berbeda menurut negara. Maka dari itu sulit untuk melakukan perbandingan mengenai pentingnya peran dari *Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)* antar negara (Tambunan, 2012).

### 1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional variable ialah pengertian yang dijelaskan pada definisi konsep operasional, praktik, nyata pada lingkup objek penelitian yang akan dilakukan penelitian. Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana cara mengukur variable.

Menurut (Ibrahim, 2008)

1. Transparency merupakan pelayanan yang bersifat mudah diakses secara publik serta menyediakan secara memadai dan mudah untuk dimengerti.
2. Accountability adalah pelayanan yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan peraturan UU.
3. Conditional merupakan pelayanan sesuai pada kemampuan pemberi dan penerima pelayanan dengan berpegang pada prinsip efisiensi dan efektivitas.
4. Participatory adalah mendorong peran masyarakat dalam menyelenggarakan pelayanan publik dengan memperhatikan aspirasi kebutuhan dan harapan masyarakat.
5. Equal rights, merupakan tidak membedakan suku, ras, agama, golongan, status sosial dan lainnya dalam memberikan pelayanan.
6. Balance of rights and obligations, adalah pelayanan yang mempertimbangkan aspek keadilan antara pemberi dan penerima pelayanan publik.

## **1.6 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan salah satu cara mendapatkan informasi dengan bertujuan dan kegunaan tertentu, informasi yang diperoleh melalui penelitian merupakan data empiris yang berkriteria valid. Valid menunjukkan ketepatan antara informasi yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Popong Suryani, 2020). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Model penelitian deskriptif sering digunakan oleh beberapa penulis dikarenakan model penelitian ini sangat membantu dan mempermudah untuk mengelola data pada penulisan yang menggunakan metode penelitian kualitatif.

### **1. Jenis Penelitian**

Deskriptif kualitatif merupakan metode yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi alam dimana seorang peneliti berperan sebagai kuncinya, Teknik pengumpulan dilakukan secara kombinasi, analisisnya bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih mengutamakan makna daripada generalisasi. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menceritakan, menggambarkan dan menjawab konflik yang

diteliti dengan cara memahami pada perorangan, majelis dan peristiwa.

## 2. Sumber Data

Peneliti menggunakan 2 sumber data yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

### a. Data Primer

Data primer adalah memperoleh data secara langsung di lapangan oleh seseorang yang melakukan penelitian. Data primer dapat diperoleh dari informan terkait dengan penelitian. Data primer merupakan sumber data utama dari penelitian, sumber data primer dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui wawancara dengan informan ditempat penelitian. Informan merupakan seorang yang memberikan informasi tentang suasana dan keadaan latar penelitian Dengan hal ini, yang dituju sebagai informan antara lain:

- 1) Catatan hasil wawancara bersama Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto
- 2) Hasil dari observasi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto.
- 3) Dokumentasi kegiatan rapat Dinas Perindustrian dan Perdagangan, buku laporan tahunan.

### b. Data Sekunder

Data yang didapat pada orang yang melakukan penelitian dari subjek yang ada. Data ini berguna menunjang data primer yang telah didapat pada literatur, penelitian terdahulu dan lainnya. Data sekunder berfungsi sebagai data pelengkap yang dibutuhkan oleh data primer.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Wawancara merupakan mediasi untuk mengajukan beberapa pertanyaan oleh pewawancara kepada responden, kemudian informasi tersebut dapat dicatat dan direkam. Hal ini peneliti memberikan pertanyaan pertanyaan kepada responden terkait pemberdayaan UMKM yang ada di Kabupaten Mojokerto serta faktor apa saja yang menjadi penghambat selama proses pemberdayaan UMKM tersebut. Adapun

subyek yang menjadi informan terkait dengan penelitian ini yaitu:

- 1) Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Mojokerto
- 2) Wakil kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Mojokerto

Melalui teknik wawancara, harapan peneliti mendapatkan informasi terkait Upaya peningkatan layanan jual beli produk usaha mikro kecil menengah melalui aplikasi tumbas di Kab. Mojokerto, serta faktor apa saja yang menjadi penghambat upaya peningkatan usaha kecil, mikro, dan menengah tersebut.

b. Observasi

Observasi adalah salah satu Teknik pengelolaan data yang memiliki ciri spesifik bila dibandingkan dengan Teknik yang lain. Observasi ini bertujuan supaya peneliti peka terhadap peristiwa seputar data yang sedang diteliti. Berdasarkan definisi tersebut maka peneliti menggunakan metode ini dalam melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan data terkait dengan upaya peningkatan layanan jual beli produk usaha mikro kecil menengah melalui aplikasi tumbas di Kab. Mojokerto.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu upaya yang dipakai peneliti untuk mendapatkan suatu data dalam bentuk dokumen, arsip, buku dan file dalam bentuk laporan serta penjelasan yang dapat mendukung penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi kemudian ditelaah, dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk gambar.

4. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian yaitu orang yang mengetahui suatu konflik yang akan diteliti oleh peneliti dan berkecimpung dalam konflik penelitian tersebut. Dengan menggunakan metode kualitatif erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, maka informasi yang didapatkan harus sebanyak mungkin. Maka dari itu informan yang dibutuhkan untuk penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan salah satu cara mengambil sampel data melalui pertimbangan tertentu,

misalnya orang tersebut dianggap tahu tentang apa yang sedang peneliti butuhkan. Penelitian ini mengambil beberapa subyek penelitian seperti Kepala Disperindag, Wakil Kepala Disperindag. Jika beberapa pertanyaan untuk objek penelitian sudah memenuhi kriteria yang bertanggung jawab dan paham terkait upaya peningkatan layanan jual beli produk usaha mikro, kecil, dan menengah melalui aplikasi pasar online tumbas di Kabupaten Mojokerto. Kemudian subjek penelitian diharapkan dapat membantu peneliti dalam mendapatkan data yang diperoleh dalam pengambilan sampel.

#### 5. Teknik Analisis Data

Teknik yang dipakai penulis pada penelitian kali ini yaitu analisis interaktif. Menurut Sugiyono (2016;335) analisis interaktif merupakan langkah pencarian data secara sistematis yang didapat dari wawancara dengan cara memilah dan memilih data dengan mengkategorikan dalam satuan kemudian mengurutkan serta mengambil kesimpulan untuk dipahami baik peneliti maupun orang lain.

Ada beberapa model analisis yang digunakan pada penelitian kualitatif, menurut Miles dan Huberman meliputi:

##### *i. Reduksi Data*

Reduksi data merupakan analisis data dengan cara mengkategorikan kemudian menghilangkan yang tidak dibutuhkan kemudian data yang sudah direduksi dapat memberikan pandangan yang jelas sehingga dapat diverifikasi dan mudah dalam mengumpulkan data yang akan diambil saat proses menganalisis data. Jadi, penelitian kualitatif dapat disederhanakan melalui berbagai cara antara lain: deskripsi rangkuman, pengklasifikasian dan pemilihan.

##### *ii. Penyajian Data*

Langkah-langkah penyajian data meliputi pengumpulan informasi yang berkaitan dan menggambarkan suatu informasi diperoleh dari sumber yang disusun, kemudian diambil kesimpulan yang dilakukan dengan membentuk hubungan antar peristiwa yang terjadi, dan merencanakan lebih lanjut, tujuan salah satunya adalah untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu ditindaklanjuti atau tidak dan

menganalisis keabsahannya berdasarkan data yang diperoleh.

*iii. Kesimpulan atau verifikasi*

Verifikasi merupakan tinjau ulang dari informasi setelah diuji kebenarannya. Penarikan jawaban rumusan pada masalah dalam analisis kualitatif mempunyai sifat sementara dan akan terus berkembang apabila ditemukan bukti baru yang mendukung pada proses pengumpulan data. Jika kesimpulan tersebut didukung oleh bukti yang kuat ketika ditemukan kembali di lapangan maka kesimpulan tersebut akurat atau kredibel, kesimpulannya dapat berupa teori deskripsi atau gambaran objek yang tidak jelas yang menjadi jelas setelah diteliti.

